

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara dengan jumlah pulau dengan keanekaragaman terbanyak di dunia. Di Indonesia sendiri mempunyai total 34 provinsi, salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Barat. Di provinsi NTB itu sendiri merupakan provinsi yang memiliki beragam budaya. Melihat dari Pulau Lombok, Budaya di pulau Lombok itu sendiri adalah merupakan karya seni manusia yang terbentuk dari kebiasaan dengan belajar yang menyeluruh dari masyarakat sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang bernilai budi pekerti, dan diturunkan pada generasi berikutnya secara genetis. Misalnya tradisi Bau Nyale ( Putri Nyale ), yang ada di Lombok tengah, Upacara Rebo Bontong (Acara Menolak Bala ) di kecamatan Pringgabaya, Perisaian ( Kesenian Bela Diri ), dan masih banyak lagi. Meskipun di pulau Lombok ( sasak ) memiliki latar belakang yang sama namun tetap mempunyai ciri khas atau identitas yang berbeda-beda dalam suatu wilayah. Hal tersebut dikarenakan di pulau Lombok sudah mengalami alkulturasi budaya dan juga keadaan geografis serta topografi. Akan tetapi, jika dilihat dan dipahami kembali kebudayaan-kebudayaan itu pada kenyataannya mengalami penurunan atau dalam kondisi bahaya. Kenapa dikatakan dalam kondisi bahaya, hal ini dikarenakan generasi penerusnya atau pelestariannya kurang peduli ataupun tertarik terhadap budaya itu sendiri yang diturunkan secara turun-temurun. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas yang memadai kebudayaan-kebudayaan tersebut, selain itu juga dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab para generasi muda dan juga dukungan dari berbagai pihak. Dengan memberi wadah dan fasilitas pusat budaya, dalam hal ini lebih ke yang bersifat wujud, aktivitas, dan dan beberapa pemikiran/ gagasan ide sehingga dapat ditampilkan untuk masyarakat luas. Untuk itu harus ditentukan letak ataupun posisi daerah yang memiliki potensi budaya yang beragam.

Kebudayaan suku Sasak yang beragam dan menjadi ciri khas tersendiri bagi suku Sasak tersebut. Suku Sasak yang memiliki kebudayaan, adat isitadat bahkan struktur ruang, tata letak dan pola pada bangunan yang identik dengan suku Sasak itu sendiri. Pengembangan budaya di Pulau Lombok, lokasi yang terpisah – pisah dan jarak yang cukup jauh, contohnya: Desa Sade yang lebih mengembangkan adat dan tradisi serta bangunan, Desa Sekarbela lebih mengarah ke hasil alam, Desa Segenter lebih ke bangunan tradisional dan kesenian, dan Desa Labuapi yang mengarah ke hasil karya seni dari suku Sasak Lombok.

Pusat kebudayaan yang merangkum kebudayaan suku Sasak, dan dapat mempermudah akses wisatawan untuk melihat sekaligus mengenal kebudayaan suku Sasak. Pusat kebudayaan suku Sasak bertujuan memberi informasi sekaligus memperkenalkan kebudayaan suku Sasak sesuai dengan aspek kebudayaan suku Sasak meliputi kesenian dan adat tradisi, serta bangunan adat suku Sasak merupakan bagian dari wujud kebudayaan suku Sasak.

Aspek kebudayaan yang meliputi adat tradisi, kesenian dan bangunan suku sasak, yang akan dimasukkan kedalam ruang, dapat mempengaruhi suasana, sirkulasi, tata letak ruang sehingga akan memunculkan identitas suku Sasak. Mengolah ruang dengan cara membuat sirkulasi yang bercerita tentang tradisi suku sasak, menampilkan kesenian pada lantai dan dinding, membuat area pentas dan pembelajaran seni pentas, dengan mengolah ruang yang mengikuti pola dan elemen bangunan suku sasak. Bangunan suku sasak memiliki identitas, dari tata letak, material dan perawatannya. Tujuannya akan menghasilkan suasana tradisional serta dapat memperkenalkan kebudayaan dari suku Sasak.

#### 1.2. Tujuan Perancangan

1. Menghasilkan rancangan Pusat Seni Budaya Lombok sebagai wadah untuk menghadirkan kembali budaya Lombok yang telah hilang atau yang terlupakan oleh masyarakat sekitar Lombok.
2. Menerapkan tema *Arsitektur Neo Vernakular* pada perancangan Pusat Budaya Lombok
3. Dapat menciptakan rancangan interior pusat kebudayaan yang identik dengan suku Sasak.
4. Dapat mengolah pola, dan tata letak ruang yang identik dengan suku sasak dalam desain ruang pada sebuah interior bangunan.
5. Menciptakan sirkulasi di dalam ruang yang sesuai dengan kaidah keilmuan Desain Interior agar memberikan kenyamanan pada pengunjung.
6. Menciptakan pencahayaan pada ruang dengan memunculkan identitas lokal dari suku Sasak.

### 1.3. Lokasi Tapak

Untuk lokasi yang di bangunnya Pusat seni budaya lombok yaitu secara umum untuk masyarakat nusa tenggara barat bagi masyarakat lokal maupun masyarakat asing untuk mengunjungi pembangunan galeri seni rupa dan kebudayaan berlokasi di :

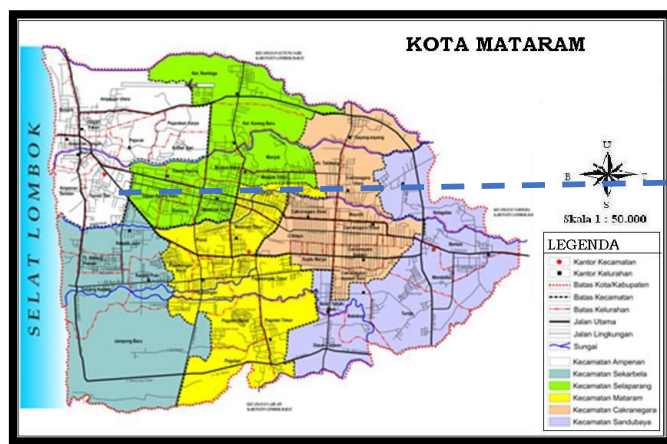
Alamat : Jl. Majapahit No. 15  
Kelurahan : Kekalik Jaya  
Kecamatan : Sukarbela  
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat  
Kode Pos : 83121

### 1.4. Batasan Perancangan

Batasan wilayah konsep Arsitektur merupakan kendali dari tugas yang akan di bangun agar pembahasan tidak terlalu luas. Batasan yang akan dibahas antara lain adalah teori yang diambil berkaitan dengan pendekatan *Tema Arsitektur Neo Vernakular* yaitu :

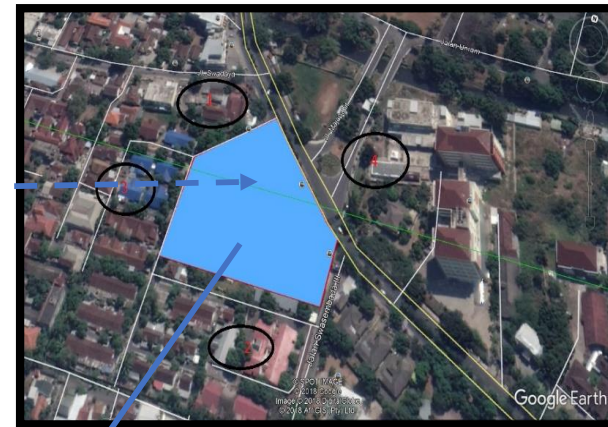
- Menerapkan elemen bangunan tradisional seluruh budaya NTB pada bangunan modern yang kekinian,
- ciri-ciri dan jenis bangunan tradisional NTB harus diterapkan dibangunan modern ini.

Penjelasan tentang galeri seni rupa dan kebudayaan NTB di Lombok, serta potensi masyarakat sekitarnya apakah mendukung adanya pembangunan galeri seni rupa dan kebudayaan NTB di Lombok.



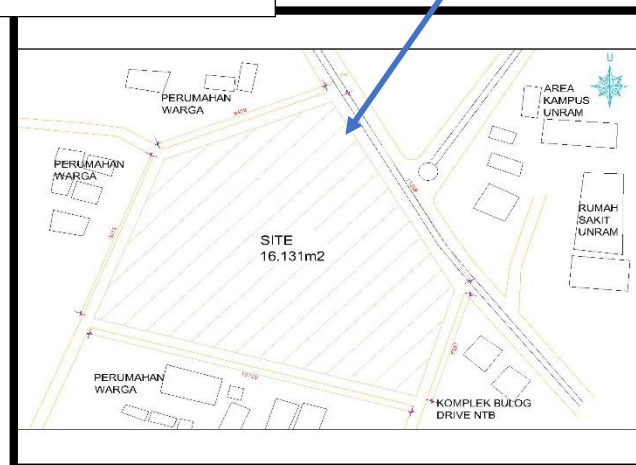
Gambar 1.1 : Peta Kota Mataram

Sumber : <http://mataramkota.go.id/sejarah>



Gambar 1.2 : Lokasi Tapak

Sumber : <http://Google map>



Gambar 1.3 : Lokasi Tapak

Sumber : [Data Pribadi](#)